

BAB III METODE PENELITIAN

Bisa dikatakan bahwa metode sama artinya dengan *way of doing anything*, yaitu suatu cara dalam melakukan sesuatu, sehingga mendapat apa yang dituju. Metode penelitian merupakan teknik ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang didasarkan pada metode keilmuan disebut "cara ilmiah". Metode ilmiah ini memadukan pendekatan empiris dan rasional. Ketika diterapkan, kerangka berpikir yang koheren dan empiris didapatkan dari pendekatan rasional, berbeda dengan pendekatan empiris yang mana kerangka ujian dilakukan untuk memastikan sebuah kebenaran.¹

Metode penelitian merupakan suatu upaya pengkajian melalui cara ilmiah dengan pengumpulan data berdasarkan tujuannya dan fungsi yang telah ditentukan. Pada skripsi ini metode penelitiannya memiliki tujuan mendapat informasi berdasarkan rumusan masalah, dengan begitu diperlukan rancangan kerja penelitian dalam bentuk konstruksi, merinci keputusan sebagai pilihan serta dasar ilmiah atau dasar pemikirannya. Setiap jenis penelitian juga mempunyai metode penelitian yang berbeda-beda. Berikut metode yang digunakan:²

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis campuran "*mix method*" yang berarti mengkombinasi penelitian lapang "*field research*" dengan kepustakaan "*library research*". Penelitian kepustakaan adalah penelitian berupa pengumpulan data atau informasi menggunakan dokumen, baik berupa buku, tafsir, jurnal penelitian dan lain-lain. Penelitian kepustakaan yang penulis gunakan ialah tafsir Al-Ibriz dan jurnal-jurnal yang terkait dengan judul. Sedangkan penelitian lapangan, data didapatkan melalui pengumpulan di lapang secara langsung. Dengan lokasi penelitian adalah Desa Tegalombo, sedangkan yang menjadi subyek kajiannya adalah pernikahan beda agama.

¹ "Desain Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir | Triana | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir," 45

² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2016, 36

Atas dasar ingin mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, digunakan analisis kualitatif, yaitu meneliti pernikahan beda agama di Desa Tegalombo dan menganalisis menggunakan perspektif Tafsir Al-Ibriz.

B. Setting Penelitian

Fokus kajian yakni perspektif Tafsir Al-Ibriz terhadap pernikahan beda agama di Desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Secara administratif Dukuhseti merupakan sebuah Kecamatan yang berada Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah.

C. Subyek Penelitian

Sasaran yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam melakukan praktik pernikahan beda agama yaitu warga Desa Tegalombo. Penulis juga mencari informasi terkait permasalahan tersebut pada pihak pemerintah Desa Tegalombo, seperti kepala Desa, tokoh agama, sekretaris Desa dan lainnya.

D. Sumber Data

Mengenai permasalahan yang akan diangkat, digunakan sumber data berupa:³

1. Sumber Data Primer

Data ini didapatkan langsung melalui sumber pertama, yakni tingkah laku warga setempat pada daerah penelitian. Sumber data primer dalam mengkaji pernikahan beda agama di Desa Tegalombo yaitu perspektif dari Kyai Haji Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz. Adapun sumber data digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tafsir Al-Ibriz karya Kyai Haji Bisri Musthofa

Dalam penelitian ini, tafsir Al-Ibriz menjadi bahan rujukan utama dalam penelitian pernikahan berbeda agama khususnya merujuk pada QS. Al-Baqarah ayat 221 dan QS. Al-Maidah ayat 5

³ Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 39

- b. Keluarga yang melakukan praktik pernikahan beda agama

Dalam melakukan penelitian, tentunya yang menjadi sumber datanya ialah warga Desa Tegalombo, yakni:

- 1) Bapak Sulasah beragama Islam (60) dan Ibu Sri Saeti beragama Kristen (58).
- 2) Bapak Agus Sucipto beragama Islam (49) dan Ibu Masriyah beragama Kristen (45).
- 3) Bapak Supomo beragama Kristen (62) dan Ibu Siti Mahmudah beragama Islam (53).

2. Sumber Data Sekunder

Perolehan data ini berasal dari pihak lain seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Digunakannya data ini sebagai penyempurna data primer dan sekaligus mengembangkan landasan teoritis. Penggunaan data sekunder ini penulis dapatkan setelah melakukan observasi, dokumentasi dan informasi data dari buku, beberapa jurnal, penelitian terdahulu mengenai perkawinan berbeda agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Berikut cara yang digunakan saat penelitian:

1. Observasi

Metode ini mendapatkan data melalui pengamatan lalu mencermati dan melakukan pencatatan saat melakukan uji di lokasi penelitian secara langsung. Penulis akan menemui sejumlah warga yang ada di lapangan sebagai bagian dari upaya penemuan atau fase “kulo nuwun”, yang bertujuan untuk menemui orang-orang yang memenuhi kriteria dalam suatu permasalahan untuk menjadi informan. Teknik ini bertujuan mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah.

2. Wawancara

Sebuah metode yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang telah disusun, berusaha mengumpulkan informasi atau pendapat dari seorang responden dengan cara melakukan percakapan langsung dengan cara orang tersebut. Penulis secara langsung akan mewawancarai

objek penelitian dengan pertanyaan yang terstruktur agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan suatu informasi dari suatu dokumen. Digunakannya metode ini agar mendapat suatu informasi data melalui kenyataan atau fakta yang sudah tersimpan didalam jurnal kegiatan, surat, gambar, maupun video dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan data dokumentasi diantaranya yaitu mengumpulkan beberapa bahan tertulis terkait topik yang diteliti, yaitu dokumen yang biasanya digunakan adalah foto-foto tentang kegiatan observasi penelitian. Dokumen ini diperoleh melalui wawancara di lokasi secara langsung dengan warga setempat yang melakukan praktik pernikahan beda agama.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data atau reliabilitas data penelitian dengan menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh. Triangulasi juga dapat dianggap sebagai strategi yang digunakan dalam penyelidikan subjektif untuk melihat dari sudut pandang lain. Triangulasi bertujuan mengidentifikasi hasil dengan akurat dan meyakinkan dikarenakan didapatkan melalui banyak sumber. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik memeriksa keakuratan data, sebagai berikut⁵ :

1. Triangulasi Sumber Data

Teknik ini digunakan pada data hasil wawancara hingga bahan wawancara apabila ditemukan sudut pandang yang beda pada subjek, dan data observasi. Pada triangulasi ini, penulis membuat transkrip wawancara lalu

⁴ M. A. Afrizal, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.

⁵ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

meninjau kembali kepada narasumber, apakah informasi yang ditranskrip sudah sesuai dengan yang dilakukan wawancara tersebut. Sehingga informasi tersebut bisa dibuktikan secara valid tentang kebenarannya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

2. Triangulasi Metode

Perbandingan data dan pengkajian informasi hasil wawancara dan observasi menggunakan triangulasi metode. Data yang dikomparasi adalah hasil observasi serta wawancara dari subjek penelitian di desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

3. Triangulasi Peneliti

Upaya meminimalisir bias saat mengumpulkan data dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari banyak sumber dengan milik peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan penyederhanaan data menjadi lebih ringkas dan mudah saat diinterpretasi serta baca. Usaha penyusunan dan penemuan data yang dilakukan dengan sistematis melalui wawancara, observasi, dan lainnya dengan tujuan memberi pemahaman lebih lanjut mengenai topik kajian dan disajikan agar membawa manfaat.

Pada tahap tafsir analisis teks, penulis menggunakan data berupa:

Metode Tematik (Tafsir Maudhu'i)

Metode ini melibatkan pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an terkait topik penelitian. Ayat yang terkait dikumpulkan, lalu diteliti lebih dalam serta dicermati, seperti asbab al-nuzul, kosa kata dan lain-lain. Selurunya disajikan secara terinci dan cermat dengan disertakan dalil pendukung yang terbukti

ilmiah, baik sumbernya berupa Al-Qur'an, hadis, hingga pendapat yang rasional.⁶

Metode ini berisi tafsiran ayat Al-Qur'an yang mengacu pada penjabaran mufassir. Fokus penelitian ini adalah pendapat para ulama tafsir, khususnya Kyai Haji Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz berisikan tentang ayat pernikahan beda agama.

Mengenai penelitian lapangan, analisis juga harus dilakukan. Berikut prosedur yang digunakan:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, pemungutan informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Dalam proses pengkajian, semua informasi yang telah didapatkan dari lokasi penelitian tersebut, digabungkan menjadi satu bagian untuk memungkinkan melanjutkan ke langkah.⁷ Pada langkah ini, penulis mengumpulkan data mengenai pernikahan beda agama tepatnya di Desa Tegalombo, Dukuhseti, Pati dalam perspektif Tafsir Al-Ibriz.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan ringkasan informasi dapat berupa persiapan pemisahan informasi yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan dan mengekstraksi data mentah menjadi data yang bermakna. Informasi yang semakin berkurang berarti merangkum hal-hal penting yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁸ Peneliti menyusun hasil observasi dan wawancara menyangkut tentang pernikahan beda agama di desa Tegalombo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Hasil rangkaian

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan Pustaka, 1996), 51.

⁷ Pawito, Ph D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (PT. Lks Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 105.

⁸ Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 75.

tersebut kemudian dijelaskan ulang dengan arahan rumusan masalah yang hendak dijawab.

3. Kesimpulan

Prosedur terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang ditemukan masih memiliki kemungkinan belum menjawab rumusan masalah, karena dipengaruhi keabsahan dan konsistensi data aktual peneliti. Jika bukti valid dan konsisten maka dapat ditarik kesimpulan.

